

**KAJIAAN SOSIOLINGUISTIK
PADA STIKER KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA
DI KOTA BANDUNG**

Dwi Wahyuni
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI
dwiwahyuni0501@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pengguna kendaraan bermotor roda dua yang menempelkan stiker, sehingga menimbulkan banyak respon dari pembaca. Tujuan penelitian untuk menentukan bentuk lingual, variasi bahasa, serta maksud dan tujuan petuturan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori yang melandasi adalah teori sosiolinguistik. Data penelitian berupa foto stiker hasil observasi. Hasil penelitian adalah bentuk lingual berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat; variasi bahasa dari segi penutur dan keformalan; serta maksud dan tujuan petuturan yaitu ancaman, do'a, dan pemberitahuan.

Kata Kunci: sosiolinguistik, stiker, dan kendaraan roda dua.

PENDAHULUAN

Sepeda motor mulai mendominasi jalan-jalan di kota besar, contohnya kota Bandung. Hal menarik yang dapat dilihat dari sepeda motor adalah kegemaran pengendaranya menempelkan stiker di beberapa bagian sepeda motor. Biasanya stiker-stiker tersebut tidak sengaja terbaca ketika di lampu merah atau pada saat sepeda motor tersebut sedang di parkir. Stiker-stiker tersebut biasanya berupa kata-kata yang berisikan sindiran atau pun peringatan dengan disertai gambar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk lingual pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung?; (2) Bagaimana variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung?; dan Bagaimana maksud dan tujuan petuturan pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Bandung?. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) bentuk lingual pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung; (2) variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di kota Bandung; dan (3) maksud dan tujuan petuturan pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah satu bacaan lagi mengenai bahasa, khususnya mengenai variasi bahasa; memberi motivasi kepada mahasiswa yang mengadakan penelitian sejenis agar dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat mengenai variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor.

Abdul Chaer dan Agustina (2004: 3) menyatakan bahwa sosiolinguistik sebagai gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-

lembaga, serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Fishman dalam (Chaer dan Agustina, 2004: 4) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari variasi bahasa sangat berpengaruh dalam masyarakat.

Variasi bahasa adalah ragam bahasa yang terjadi akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi. Variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat sosial (Chaer dan Agustina, 2004: 61). Chaer dan Agustina (2004: 62-72) mengatakan bahwa variasi bahasa terbagi menjadi 4, yaitu: variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana. Variasi dari segi pemakaiannya terbagi menjadi 3, yaitu ragam bahasa jurnalistik, variasi bahasa militer, dan variasi bahasa ilmiah. Variasi dari segi keformalannya dibagi atas lima macam gaya, yaitu ragam baku, resmi, usaha, santai, akrab. Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Salah satunya adalah ragam atau variasi bahasa lisan dan bahasa tulis yang pada kenyataannya menunjukkan struktur yang tidak sama.

Hymes dalam (Chaer dan Agustina, 2004; 48-49) mengatakan bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan unsur yang diakronimkan menjadi *SPEAKING*, yaitu: *Setting and scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genres*. Menurut Abdul Chaer (2007: 219-252) bentuk lingual suatu bahasa terdiri dari kata, frase, klausa, dan kalimat. Menurut Kridalaksana dalam (Ida Bagus, 2008: 45), kata terbagi menjadi nomina, verba, adjektiva, adverbialia, numeralia, preposisi, dan pronomina. Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata. Frase adalah konstruksi nonpredikatif. Hubungan kedua unsur yang membentuk frase itu tidak berstruktur subjek-predikat atau berstruktur predikat-objek (Abdul Chaer, 2007; 222-229).

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikat. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap, definisi tersebut adalah definisi umum yang biasa kita jumpai. Sementara itu, dalam (Abdul Chaer, 2007; 240) Djuhan mengemukakan kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat mudah bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Lokasi pengambilan data dilakukan di beberapa tempat parkir di kota Bandung. Data-data tersebut diambil dari tempat parkir di

mal-mal dan pusat perbelanjaan, seperti BIP (Bandung Indah Plaza), BEC (Bandung *Electronic Center*), dan Parahyangan. Sementara itu, ada juga data yang didapat dari parkir liar sepanjang jalan Otista, jalan Geger Kalong dan parkir UPI (Universitas Pendidikan Indonesia). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tabel data dengan maksud untuk menemukan bentuk lingual, variasi bahasa, dan *ends* pada stiker. Tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan data dari hasil observasi pengamatan pada stiker kendaraan bermotor, mencari tahu jenis-jenis bahasa yang digunakan pada stiker. Data yang didapat dari hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan materi mengenai variasi bahasa dari kajian sosiolinguistik.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 80. Data-data tersebut di analisis berdasarkan struktur bahasa, yaitu bentuk lingual, variasi bahasa, serta maksud dan tujuan petuturan yang terjadi pada stiker. Berikut hasil analisis dari 3 data yang diperoleh.

1. Analisis Bentuk Lingual, Variasi Bahasa, dan Maksud dan Tujuan Petuturan pada Stiker Kendaraan Bermotor Roda Dua

Berikut ini akan dijelaskan bentuk lingual, variasi bahasa, dan Maksud dan Tujuan Petuturan yang terjadi pada stiker kendaraan bermotor roda dua dari hasil temuan peneliti.

Data 1

Warning. Pelanggaran HAM Dilarang Bonceng. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.

Deskripsi

a. Bentuk Lingual

Data 1, terdiri atas tiga buah kalimat. Kalimat pertama *Warning* sebagai tanda/ peringatan (Kamus Inggris-Indonesia, Andreas Halim, 2002; 313) pada kalimat tersebut merupakan kata nomina. Kalimat kedua merupakan sebuah klausa. *Pelanggaran HAM* berfungsi sebagai keterangan (Ket) dan *dilarang bonceng* sebagai predikat (P). Predikat (P) pada kalimat tersebut telah dipasifkan, maka kalimat tersebut klausa verba pasif. Kalimat ketiga merupakan frasa. Kalimat ketiga disebut frasa karena tidak mempunyai subjek dan predikat.

b. Variasi Bahasa

Data 1 dapat dilihat dari dua variasi bahasa, yaitu Variasi bahasa dari segi penutur dan variasi bahasa dari segi keformalan. Variasi bahasa dari segi penutur pada data 1 merupakan ragam sosiolek yang bersifat membedakan golongan, usia, jenis kelamin penggunaannya. Sementara itu, variasi bahasa dari segi keformalan data 1 merupakan ragam resmi.

c. Maksud dan Tujuan Petuturan

Maksud dan tujuan petuturan dari kalimat stiker tersebut adalah penolakan. Lebih jelasnya adalah penolakan dari pengguna sepeda motor untuk ikut menaiki

kendaraannya. Bila pemilik mengajak atau membonceng orang lain di kendaraannya, maka akan disebut pelanggaran HAM.

Data 2

Hari gini pake *matic* sekalian aja pake *lipstick*

Deskripsi

a. Bentuk Lingual

Kalimat tersebut merupakan klausa. *Hari gini* sebagai keterangan (Ket), *pake* sebagai predikat (P), *matic* sebagai objek (O), *sekalian aja pake* sebagai predikat (P), dan *lipstick* sebagai objek (O). Klausa tersebut merupakan klausa tak lengkap, karena hanya tersusun oleh Ket-P-O-P-O.

b. Variasi Bahasa

Data 2 bila dilihat variasi bahasanya, maka dapat dilihat dari dua segi yakni dari segi penutur dan segi keformalan. Variasi bahasa dari segi penutur, data termasuk ke dalam dua variasi, yaitu idiolek dan sosiolek. Idiolek karena melihat dari warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Sosiolek karena dilihat dari variasi bahasa berdasarkan seks, isinya ditujukan untuk seorang pria. Sementara itu, variasi bahasa dari segi keformalan termasuk ragam akrab. Ragam akrab karena kalimat tersebut biasa digunakan dengan teman akrab dan bahasanya juga tidak jelas.

c. Maksud dan Tujuan Petuturan

Maksud dan tujuan petuturan dari data 2 adalah menunjukkan sebuah sindiran. Sindiran tersebut ditujukan kepada laki-laki yang masih menggunakan motor *matic* dan dianggap kurang jantan. Laki-laki yang menggunakan *matic* dibilang seperti perempuan dengan penggunaan kata lipstick.

Data 3

Caution. Es cendol dari Depok lhu nyenggol gue tabok

Deskripsi

a. Bentuk Lingual

Data 3 terdiri atas dua kalimat. Kalimat pertama *caution* atau perhatian (Kamus Inggris-Indonesia, Andreas Halim, 2002; 63) merupakan sebuah kata nomina. Kalimat kedua *Es cendol dari Depok lhu nyenggol gue tabok* merupakan kalimat. *Es cendol* subjek (S) + *dari Depok* predikat (P) dan *lhu* subjek (S) + *nyenggol* predikat (P) + *gue* subjek (S) + *tabok* predikat (P). Kata *lhu* tidak termasuk dalam KBBI, karena seharusnya tidak menggunakan huruf 'h' di antara hiruf 'l' dan 'u'.

b. Variasi Bahasa

Data 3 bila dilihat variasi bahasanya, maka dapat dilihat dari dua segi yakni dari segi penutur dan segi keformalan. Variasi bahasa dari segi penutur, data 3 termasuk dialek. Dialek merupakan variasi bahasa yang digunkan sekelompok

orang di suatu daerah. Kata *lhu*, *gue*, dan *tabok* merupakan ciri khas bahasa yang digunakan anak muda Jakarta, maka dialek yang digunakan adalah dialek daerah Jakarta. Sementara itu, variasi dari segi keformalan termasuk ke dalam ragam santai. Ragam santai merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi dan penggunaan bahasa daerah di dalamnya.

c. Maksud dan Tujuan Petuturan

Maksud dan tujuan petuturan dari data 3, yaitu sebuah ancaman. Ancaman kepada orang-orang yang berani menyanggol kendaraannya. Bagi orang yang menyanggol kendaraannya, maka penutur tidak akan segan-segan nabok atau memukul orang tersebut.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada analisis data di atas, maka diperoleh 80 data. Penelitian dilakukan untuk mencari bentuk lingual, variasi bahasa, dan *ends* pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Bandung. Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi di beberapa parkir motor di Bandung.

Pertama-tama analisis yang dilakukan peneliti adalah mencari bentuk lingual yang terdapat pada stiker dan ditemukan 11 kata nomina, 32 frasa, 23 klausa, dan 43 kalimat. Jumlah hasil analisis tidak sama dengan jumlah data yang diperoleh, karena ada beberapa data yang memiliki lebih dari satu bentuk lingual. Kelas kata yang ditemukan pada data stiker adalah 2 kelas kata nomina. Kelas kata nomina terdapat pada kata *warning* dan *coution*, dari 81 data yang ada ditemukan 6 kata *warning* dan 5 *coution*.

Bentuk frasa yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 32 data. Data tersebut termasuk kedalam frasa karena terbentuk lebih dari dua buah kata yang terbentuk dari unsur subjek dan predikat. Data frasa yang ditemukan, yaitu *Dari belakang aja keren apalagi dari depan*.

Kemudian ditemukan 23 klausa pada data tersebut. Hasil analisis data yang ditemukan, peneliti menemukan klausa lengkap, klausa tak lengkap, dan klausa negatif. Klausa lengkap yaitu klausa yang terdiri atas subjek (S) dan predikat (P), baik disertai objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Sementara itu, klausa tak lengkap yaitu klausa yang tidak memiliki subjek (S), tetapi terdiri dari predikat (P) baik disertai objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) ataupun tidak. Kemudian klausa negatif merupakan klausa yang secara gramatik menegatifkan predikat (P). Data yang termasuk ke dalam klausa adalah *Hari gini pake matic Sekalian aja pake lipstick*.

Bentuk kalimat yang ditemukan pada analisis stiker adalah kalimat berklausa, dan kalimat tidak berklausa. Kalimat berklausa yaitu kalimat yang terdiri atas satuan berupa klausa. Kalimat tidak berklausa yaitu kalimat yang tidak mengandung klausa dan tidak mengandung predikat. Kalimat tidak berklausa yang ditemukan berupa kalimat perintah yang dibubuhi tanda seru di akhir kalimatnya, seperti kalimat *Warning! Dilarang "ngebut" Ntar nabrak coy...!*

Kedua, setelah diperoleh hasil analisis dari bentuk lingual, maka peneliti juga memperoleh hasil analisis variasi bahasa. Hasil analisis variasi bahasa,

peneliti menemukan variasi bahasa dari segi penutur dan keformalan. Variasi dari segi penutur, peneliti menemukan variasi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi idiolek merupakan variasi bahasa perorangan yang terlihat dari warna suara, pilihan kata, susunan kalimat, dan sebagainya. Variasi idiolek ditemukan 1 data, yaitu *Hari gini pake matic Sekalian aja pake lipstick*.

Variasi dialek biasa digunakan oleh sekelompok orang di satu wilayah tertentu. Peneliti menemukan 6 data dialek, contohnya *Es cendol dari Depok Lhu nyenggol gua tabok*. Variasi kronolek biasa digunakan oleh sekelompok sosial di masa tertentu. Variasi dari segi kronolek, peneliti menemukan 2 data, yaitu *Dilarang "ngebut" Ntar nabrak coy...!*. Peneliti menemukan 71 data sosiolek, contohnya *Warning Pelanggaran HAM Dilarang Bonceng Komisi Nasional Hak Asasi Manusia*. Sementara itu, variasi dari segi keformalan peneliti menemukan 15 ragam akrab. Ragam akrab biasa digunakan oleh penutur yang sudah akrab dan biasanya pendek-pendek dan tidak jelas. Contohnya *Ingin Mati*. Peneliti juga menemukan 1 ragam usaha, yaitu *Selamatkan gunung Lawu dari sampah!! Kalau bukan kita siapa lagi?*. Ragam usaha merupakan variasi yang lazim dalam pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Adapun 2 ragam beku, yaitu *www.satudunia.net Satu Dunia One World Indonesia*. Ragam beku merupakan variasi bahasa paling formal. Kemudian peneliti menemukan 5 ragam resmi, yaitu *Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*. Dan juga 57 ragam santai, satu diantaranya adalah *Hari gini pake matic Sekalian aja pake lipstick*. Ragam santai biasa digunakan dalam situasi tidak resmi dan berninjang-bincang dengan teman akrab.

Peneliti juga meneliti salah satu unsur yang perlu di perhatikan dalam komunikasi, yaitu maksud dan tujuan penutur. Peneliti membagi data ke dalam delapan *ends*, yaitu penolakan, sindiran, pemberitahuan, ancaman, kebanggaan, ajakan, nasihat, dan do'a. Pembagian *end* tersebut disesuaikan dengan kalimat pada data stiker. Penolakan karena melihat adanya kalimat negatif dalam data tersebut, contohnya *Pelanggaran HAM Dilarang Bonceng*. Sindiran melihat pada data yang isinya melecehkan atau merendahkan, seperti *Hari gini pake matic Sekalian aja pake lipstick*. Pemberitahuan dilihat dari isi data berupa petunjuk atau peringatan, seperti *Awas! Bahaya Laten Korupsi*. Ancaman berisikan peringatan-peringatan dengan kata-kata kasar, seperti *Caution Es cendol dari Depok Lhu nyenggol gua tabok*. Kebanggaan terlihat dari kalimat yang menunjukkan pribadi si pengguna stiker, seperti *100% Asli Bukan cowok bajakan!!*. Ajakan tentu saja terlihat dari isi kalimat yang mengajak, seperti *Selamatkan gunung Lawu dari sampah!! Kalau bukan kita siapa lagi?*. Nasihat ditunjukkan dengan kalimat yang positif, seperti *Dilarang "ngebut" Ntar nabrak coy...!*. Do'a dilihat dari kalimatnya yang berisikan sebuah permohonan, seperti *Berkahi dan lindungi kendaraan ini*. Peneliti menemukan 2 data dengan *ends* penolakan, 14 data sindiran, 20 data pemberitahuan, 6 data ancaman, 26 data kebanggaan, 3 data ajakan, 6 data nasihat, dan 3 data do'a.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada analisis data sebelumnya yang berjumlah 80 data, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk lingual yang terdapat pada stiker dan ditemukan 11 kata nomina, 32 frasa, 23 klausa, dan 43 kalimat. Jumlah hasil analisis tidak sama dengan jumlah data yang diperoleh, karena ada beberapa data yang memiliki lebih dari satu bentuk lingual. Peneliti menemukan data yang memiliki beberapa gabungan bentuk lingual dalam satu stiker. Gabungan bentuk lingual tersebut adalah 1 data gabungan dari kata, frasa, dan kalimat; 2 data terbentuk dari gabungan kata dan frasa; 3 data gabungan dari kata dan klausa; 3 data gabungan dari kata dan kalimat; 10 data gabungan dari frasa dan kalimat; dan 7 data gabungan dari klausa dan kalimat.
- 2) Peneliti menemukan variasi dari segi penutur 71 sosiolek, 6 dialek, 1 idiolek dan 2 kronolek. Sementara itu, variasi dari segi keformalan peneliti menemukan 15 ragam akrab, 1 ragam usaha, 2 ragam beku, 5 ragam resmi, dan 57 ragam santai.
- 3) Peneliti menemukan maksud dan tujuan petuturan stiker yaitu: penolakan, 14 data sindiran, 20 data pemberitahuan, 6 data ancaman, 26 data kebanggaan, 3 data ajakan, 6 data nasihat, dan 3 data do'a.

Penelitian mengenai stiker kendaraan bermotor roda dua ini masih banyak kekurangan yang belum bisa diungkapkan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada,

- 1) Mahasiswa atau peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian mengenai stiker kendaraan bermotor roda dua dengan kajian ilmu lainnya, seperti semantik, morfologi dan ilmu-ilmu lainnya sehingga penelitian ini bisa lebih bermanfaat.
- 2) Bahasa stiker yang ditemukan peneliti terkadang mengandung unsur sarkasme, seperti ancaman dan kata-kata kasar. Maka disarankan kepada pembuat stiker menyaring atau memilih kalimat yang tepat, sehingga tidak terlalu banyak mengandung unsur sarkasme dan menjadi lebih enak dibaca. Hal yang sama juga disarankan kepada pengguna stiker atau orang yang memiliki stiker pada kendaraan bermotornya, agar dapat memilah stiker yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. (2008). *Variasi Bahasa, Isi Pesan, dan Kode Bahasa Chatting untuk Komunitas Pergaulan di Internet*. Skripsi Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan.
- Bagus, I. (2008). *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A dan Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edel, A. (2012). *Analisis Tulisan pada Stiker Motor Menggunakan Teori Tindak Tutur*. [Online]. Tersedia: **Error! Hyperlink reference not valid.** [7 April 2012].
- Firdawati. (2011). *Variasi Bahasa (Variasi Regional, Variasi Sosial, Dan Studi Variasi)*. [Online]. Tersedia: <http://yusrizalfirzal.wordpress.com/2011/03/25/variati-bahasa/> [12 Mei 2012].

- Halim, A. 2002. *Kamus Pintar 800 Juta Inggris – Indonesia Indonesia – Inggris*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Mulyani, T.W. (2010). *Analisis Tindak Tutur Pada Wacana Stiker Plesetan Skripsi*. Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Wardani, R.D.N.Sih. (2010). *Karakteristik Pemakaian Gaya Bahasa Dalam Wacana Stiker Kendaraan Bermotor (Tinjauan Sociolinguistik)*. Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan.
- Wulandari. (2010). *Variasi Bahasa Siaran Radio: Studi Deskriptif pada Bahasa Penyiar Radio Republik Indonesia dan Bernada FM di Kota Sungailiat Bangka*. Skripsi Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan.